AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i2.10089

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 47 PADANG

Contribution of Reading Comprehension Skills to Descriptive Text Writing Skills of Grade VII Students at SMP Negeri 47 Padang

Aisyah Noverani, Nursaid Nursaid, Afnita, Yulianti Rasyid
Universitas Negeri Padang
nursaid@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2026	Apr 25, 2026	May 7, 2026	May 12, 2026

Abstract

Reading comprehension skills play an important role in supporting students' ability to write descriptive texts because writing activities require mastery of information, vocabulary, structure, and language accuracy. This study aims to describe descriptive text reading comprehension skills, describe descriptive text writing skills, and analyze the contribution of reading comprehension skills to descriptive text writing skills among seventh-grade students at SMP Negeri 47 Padang. This study used a quantitative approach with a descriptive method and correlational design. The study population consisted of 202 seventh-grade students in the 2024/2025 academic year, while the sample consisted of 42 students selected through proportional random sampling. Data were collected through an objective test to measure reading comprehension skills and a performance test to measure descriptive text writing skills. The data were analyzed using descriptive statistics, product-moment correlation, and the coefficient of determination. The results showed that reading comprehension skills were in the Good qualification category with an average score of 77.24, whereas descriptive text writing skills were in

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the More Than Adequate qualification category with an average score of 68.27. Reading comprehension skills contributed 58.22% to descriptive text writing skills. Thus, strengthening reading comprehension skills is an important aspect of descriptive text writing instruction because it contributes to improving students' ability to understand, organize, and express information in writing.

Keywords: Reading Comprehension; Descriptive Text Writing; Junior High School Students; Correlational Design; Coefficient of Determination

Abstrak: Keterampilan membaca pemahaman berperan penting dalam mendukung kemampuan siswa menulis teks deskripsi karena kegiatan menulis membutuhkan penguasaan informasi, kosakata, struktur, dan ketepatan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi, serta menganalisis kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 202 siswa kelas VII tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel berjumlah 42 siswa yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 77,24, sedangkan keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 68,27. Keterampilan membaca pemahaman berkontribusi sebesar 58,22% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan demikian, penguatan keterampilan membaca pemahaman menjadi aspek penting dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, mengorganisasi, dan menuangkan informasi secara tertulis.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Menulis Teks Deskripsi; Siswa SMP; Desain Korelasional; Koefisien Determinasi

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik (Azzahra & Rahmadhani, 2025; Haq & Fitriani, 2024; Utia et al., 2024). Kurikulum ini menekankan penguatan kompetensi, karakter, dan penguasaan materi esensial agar proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada kemampuan nyata siswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa melalui pembelajaran berbasis teks yang dekat dengan kehidupan sosial dan akademik mereka (Agustina, 2023; Annisa et al., 2025; Dewi, 2025). Penerapan kurikulum ini diharapkan

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan strategi belajar dengan perkembangan dan kemampuan siswa (Wulandari, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP mencakup berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa (Z. P. N. Putri et al., 2025; Ubaidillah et al., 2025). Di antara keterampilan tersebut, menulis memiliki posisi penting karena menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, pengamatan, dan pemikiran secara tertulis. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan isi, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara benar. Oleh sebab itu, menulis menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kemampuan berbahasa siswa secara produktif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari siswa kelas VII SMP adalah menulis teks deskripsi (Fitrianita & Ramadhan, 2018; Raissa et al., 2022; Simanjuntak et al., 2018). Teks deskripsi menuntut siswa untuk menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Kemampuan ini membutuhkan penguasaan kosakata, ketepatan struktur, serta kecermatan dalam menggunakan bahasa. Dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa tidak cukup hanya memahami pengertian dan struktur teks, tetapi juga harus mampu menuangkan hasil pengamatan ke dalam tulisan yang jelas, konkret, dan runtut.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit oleh siswa karena melibatkan proses berpikir yang kompleks. Menurut Dalman (2001), menulis merupakan kegiatan yang menuntut kemampuan menyusun, mengorganisasikan, dan menuangkan gagasan ke dalam ragam bahasa tulis. Kesulitan tersebut dapat muncul ketika siswa belum mampu mengembangkan ide, memilih kata yang sesuai, menyusun kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dengan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi perlu dilatih secara terarah melalui kegiatan membaca, memahami, berdiskusi, dan menulis secara berkelanjutan.

Keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis. Membaca pemahaman memberikan masukan berupa informasi, kosakata, struktur kalimat, pola pengembangan gagasan, dan contoh penggunaan bahasa dalam teks. Tarigan (2024) menjelaskan bahwa aktivitas membaca dapat memperkaya pengalaman berbahasa seseorang sehingga membantu proses pengungkapan gagasan secara

tertulis. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik seharusnya lebih mudah memahami isi teks, menemukan ide pokok, menangkap informasi penting, dan mengembangkan gagasan tersebut ke dalam tulisan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kendala dalam menulis teks deskripsi. Anggeriani & Ain (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi, rendahnya ketertarikan terhadap pembelajaran, dan minimnya penggunaan media yang menarik. Baginta et al. (2024) menemukan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan frasa dan penyusunan kalimat pada teks deskripsi. Permatasari et al. (2023) juga menjelaskan bahwa siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, merangkai kata, memilih ejaan yang benar, dan mengembangkan gagasan menjadi tulisan deskriptif. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa masalah menulis teks deskripsi masih menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi masih perlu diperkuat, terutama pada konteks sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka. Selama ini terdapat anggapan bahwa siswa yang mampu memahami bacaan secara otomatis akan mampu menulis dengan baik. Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu menunjukkan hal yang sama. Siswa dapat memahami isi teks secara reseptif, tetapi belum tentu mampu memproduksi teks secara tertulis dengan struktur, diksi, dan ejaan yang tepat. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting perlunya penelitian ini dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menguji secara empiris kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Penelitian ini tidak hanya melihat membaca dan menulis sebagai dua keterampilan yang terpisah, tetapi sebagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Membaca diposisikan sebagai keterampilan reseptif yang memberikan bekal informasi dan model kebahasaan, sedangkan menulis diposisikan sebagai keterampilan produktif yang menuntut siswa mengolah kembali informasi tersebut menjadi teks yang utuh. Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana keterampilan membaca pemahaman berperan dalam mendukung kemampuan siswa menulis teks deskripsi.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 47 Padang, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks secara utuh, mengembangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan kaidah ejaan dalam tulisan. Sebagian siswa mampu memahami isi bacaan, tetapi masih kesulitan ketika harus mengubah pemahaman tersebut menjadi tulisan sendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara kemampuan memahami teks dan kemampuan memproduksi teks. Selain itu, SMP Negeri 47 Padang merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2023 dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal, sehingga konteks ini menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyeimbangkan latihan membaca pemahaman dan latihan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya melatih siswa memahami teks, tetapi juga membimbing siswa menghasilkan tulisan yang runtut, jelas, dan sesuai kaidah kebahasaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena data yang dikaji berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan dan kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengolahan statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014) bahwa penelitian kuantitatif ditandai dengan penggunaan angka dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data. Desain penelitian ini adalah desain korelasional-kontributif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan serta besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 202 siswa dan tersebar dalam enam kelas, yaitu VII.A, VII.B, VII.C, VII.D, VII.E, dan VII.F. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa atau 20% dari jumlah populasi yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Teknik ini digunakan agar setiap kelas memiliki perwakilan sampel secara proporsional sesuai jumlah siswa pada masing-masing kelas (Arikunto, 2014).

Instrumen penelitian terdiri atas dua bentuk tes, yaitu tes objektif pilihan ganda untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi. Tes membaca pemahaman disusun berdasarkan empat indikator, yaitu memahami struktur teks deskripsi, memahami isi teks deskripsi, memahami kosakata teks deskripsi, dan memahami kalimat/frasa teks deskripsi. Instrumen awal berjumlah 60 butir soal, kemudian diuji coba kepada 34 siswa di luar sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dengan korelasi *Part-Whole* melalui SPSS, diperoleh 34 butir soal yang valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Reliabilitas tes membaca pemahaman memperoleh koefisien 0,716 sehingga termasuk kategori tinggi dan layak digunakan. Sementara itu, tes unjuk kerja menulis teks deskripsi dinilai berdasarkan indikator kelengkapan struktur, kesesuaian isi, ketepatan diksi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), khususnya huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Data dikumpulkan dengan memberikan tes membaca pemahaman dan tes menulis kepada sampel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui pemberian skor, konversi nilai, penghitungan rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang.

HASIL

1. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Padang

Pada bagian sub bab ini diuraikan tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas data. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya simpulan hasil pengujian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

1) Uji Normalitas Data

Sebelum data penelitian dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyratan analisis. Uji persyaratan analisis untuk "Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Padang" dilakukan dengan uji normalitas.

Uji normalitas data dilakukan unuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Liliefors* dengan bantuan *Microsoft Excel* (Lampiran). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Liliefors*, diperoleh L_0 dan L_t pada taraf signifikasisi 0,005 untuk $n = 42$, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

No.	Kelompok	n	Taraf Signifikansi	L_0	L_t	Keterangan
1.	X	42	0.05	0.12779	0.13671	Normal
2.	Y	42	0.05	0.10403	0.13671	Normal

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 42$ karena $L_0 < L_t$ (0.12779 < 0.13671). Demikian juga dengan data keterampilan menulis teks deskripsi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 42$ karena $L_0 < L_t$ (0.10403 < 0.13671).

Berdasarkan hasil uji *Liliefors*, dapat ditarik kesimpulan bahwa data keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan berbantuan *Microsoft Excel*, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} seperti pada tabel 34.

Tabel 2. Simpulan Hasil Uji Homogenitas Data

No.	Variabel	Jumlah (n)	Taraf Signifikansi	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	X	42	0.05	1.49	1.68	Homogen
2.	Y	42	0.05			

Dengan derajat kebebasan (n_1 sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 1.68. Mengingat F_{hitung} = 1.49 lebih kecil dari F_{tabel} = 1.68 disimpulkan bahwa kedua varian homogen.

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang terlebih dahulu dicari hubungan kedua variabel. Hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang dianalisis menggunakan rumus *Producy Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Data keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi sebagai variabel X dan data keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel Y. Data yang sudah ada dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel persiapan korelasi.

Diketahui:

$\sum X$	:	3244.12	$\sum Y$	:	2876
$\sum X^2$	:	256738.75	$\sum Y^2$	:	201010
$\left(\sum X\right)^2$		10524314.57	$\left(\sum Y\right)^2$		827136
n	:	42	$\sum XY$	:	225725

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung nilai korelasi antara X dan Y, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(42\ x\ 225725) - (3244.12\ x\ 2876)}{\sqrt{(42\ x\ 256738.75 - 10524314.57)(42\ x\ 199906.25 - 8271376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{150360.88}{\sqrt{(258712.93)(171044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{150360.88}{\sqrt{44251296568.92}}$$

$$r_{xy} = \frac{150360.88}{210359.92}$$

$$r_{xy} = 0.7147$$

Dengan n = 42 dan taraf signifikansi (α = 0.05) diperoleh harga koefisien korelasi hitung pada tabel harga kritis *Product Moment*, r_t adalah 0.304. Mengingat harga ($r_h = 0.7147$) > ($r_t = 0.304$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus *Product Moment* di atas, diketahui bahwa data variabel bebas memiliki korelasi yang berarti dengan variabel terikat. Hal ini dikarenakan data memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} (r_h *0.7147* > r_t *0.304*).

Tabel 3. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2.	0.20 – 0.399	Rendah
3.	0.40 – 0.599	Sedang
4.	0.60 – 0.799	Kuat
5.	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Merujuk pada tabel interpretasi nilai *r*, nilai 0.7147 berada dalam rentang antara 0.60-0.799 yang memiliki interpretasi kuat. Korelasi yang ditemukan bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variasi sejajar, dan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang, digunakan rumus koefisien determinasi (KD) berikut.

$KD = r^2 \, x \, 100\%$

$KD = (0.763)^2 \, x \, 100\%$

$KD = 0.5822 \, x \, 100\%$

$KD = 58.22\%$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 58.22% terhadap keterampilan menulis teks siswa kelas VII SMP Negeri 48 Padang, dan selebihnya (41.78%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tiga hal utama, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi, keterampilan menulis teks deskripsi, dan kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Pembahasan disusun dengan menafsirkan hasil penelitian, mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan implikasi dan keterbatasan penelitian.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 77,24. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam memahami teks deskripsi, terutama dalam mengenali informasi yang tersurat, memahami tujuan teks, dan menemukan isi pokok dari bacaan. Capaian ini memperlihatkan bahwa siswa telah mampu menjalankan fungsi membaca sebagai keterampilan reseptif, yaitu menerima, memahami, dan mengolah informasi dari teks yang dibaca.

Jika dilihat berdasarkan indikator, kemampuan tertinggi siswa terdapat pada indikator memahami isi teks deskripsi dengan nilai rata-rata 91,53 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara langsung dalam teks. Siswa mampu menemukan objek yang dideskripsikan, memahami informasi utama, dan menyimpulkan isi bacaan. Temuan ini

sejalan dengan penelitian N. Putri & Afnita (2020) yang menyatakan bahwa indikator menentukan isi teks merupakan aspek yang paling dikuasai siswa karena informasi yang dicari umumnya tersaji secara eksplisit dalam bacaan.

Indikator memahami kosakata teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 78,30 dengan kualifikasi baik. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu memahami sinonim, antonim, dan makna kata dalam konteks teks. Namun, masih terdapat siswa yang kesulitan memahami kata-kata tertentu yang bersifat kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Firman et al. (2019) bahwa penguasaan kosakata pada tingkat SMP cenderung lebih mudah jika kata yang digunakan bersifat konkret, tetapi menjadi lebih sulit ketika makna kata harus ditafsirkan berdasarkan konteks kalimat.

Sementara itu, indikator memahami struktur teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 70,06 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum sepenuhnya mampu membedakan bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup dalam teks deskripsi. Kondisi ini selaras dengan temuan D. Putri & Noveria (2023) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan bagian gambaran umum dan bagian perincian objek. Indikator terendah terdapat pada kemampuan memahami kalimat atau frasa dengan nilai rata-rata 67,46. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam memahami makna tersirat, membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, serta memahami hubungan antarfrasa atau antarklausa dalam teks deskripsi.

Implikasi dari temuan ini adalah pembelajaran membaca pemahaman perlu diarahkan tidak hanya pada kegiatan menemukan jawaban dalam teks, tetapi juga pada latihan memahami struktur, hubungan kalimat, makna frasa, dan informasi tersirat. Guru perlu memberikan latihan membaca yang lebih analitis agar siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan literal, tetapi juga mampu memahami cara teks dibangun. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman dapat menjadi dasar yang lebih kuat bagi pengembangan keterampilan menulis.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 68,27. Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum sepenuhnya optimal. Siswa sudah mampu menghasilkan teks deskripsi, tetapi kualitas tulisan masih perlu

ditingkatkan, terutama pada aspek isi, diksi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau EYD. Temuan ini memperlihatkan bahwa menulis masih menjadi keterampilan yang lebih sulit dibandingkan membaca karena menulis menuntut kemampuan mengembangkan ide, menyusun struktur, memilih kata, dan menggunakan kaidah bahasa secara tepat.

Berdasarkan indikator penilaian, kemampuan tertinggi siswa terdapat pada indikator struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 94,52 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyusun teks berdasarkan struktur yang terdiri atas judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Tingginya nilai pada indikator ini dapat dipahami karena struktur teks merupakan aspek yang lebih mudah dikenali dan diikuti oleh siswa melalui contoh atau pola yang diberikan guru. Siswa dapat meniru bentuk luar teks, meskipun isi tulisan yang dikembangkan belum selalu mendalam.

Indikator isi teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 70,47 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi secara rinci dan konkret. Banyak tulisan siswa masih bersifat umum, kurang menggambarkan objek secara hidup, dan belum memperlihatkan penggunaan kata sifat atau kesan pancaindra yang kuat. Menurut Keraf (2000), teks deskripsi menuntut kemampuan pengamatan yang tajam agar objek yang digambarkan dapat dirasakan oleh pembaca. Oleh karena itu, rendahnya pengembangan isi menunjukkan bahwa siswa perlu dilatih melakukan observasi, mencatat detail objek, dan mengubah hasil pengamatan menjadi uraian yang jelas.

Indikator diksi memperoleh nilai rata-rata 71,42 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu memilih kata yang sesuai, tetapi masih terdapat penggunaan kata yang kurang tepat, kurang variatif, atau terlalu dipengaruhi bahasa lisan. Sementara itu, indikator EYD memperoleh nilai rata-rata 36,66 dengan kualifikasi kurang. Indikator ini menjadi aspek terendah dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Rendahnya nilai EYD menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dalam tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusita & Emidar (2019) yang menemukan bahwa siswa relatif mampu menyusun struktur teks deskripsi, tetapi masih lemah dalam aspek kebahasaan, terutama ejaan dan tanda baca.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak cukup hanya meminta siswa menghasilkan teks, tetapi juga perlu disertai proses bimbingan, penyuntingan, dan umpan balik. Guru perlu membiasakan siswa melakukan *self-editing* terhadap tulisan sendiri sebelum dikumpulkan. Selain itu, latihan menulis perlu dilakukan secara bertahap, mulai dari menyusun kerangka, mengembangkan isi, memilih diksi, hingga memeriksa ejaan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru Bahasa Indonesia perlu memberikan porsi latihan menulis yang lebih intensif, terutama pada aspek mekanis kebahasaan yang sering dianggap sepele oleh siswa.

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 77,24 dengan kualifikasi baik, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi adalah 68,27 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Setelah dilakukan analisis korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,7147. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 58,22% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan 41,78% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki peranan yang kuat dalam mendukung keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung memiliki bekal informasi, kosakata, struktur teks, dan pola pengembangan gagasan yang lebih baik untuk digunakan dalam kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Tarigan & Bukit (2022) bahwa membaca dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman berbahasa seseorang, sehingga dapat membantu proses pengungkapan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, membaca pemahaman berfungsi sebagai sumber masukan atau *input*, sedangkan menulis berfungsi sebagai bentuk keluaran atau *output* dari proses berbahasa.

Meskipun kontribusi membaca pemahaman tergolong kuat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik tidak secara otomatis menjamin kemampuan menulis yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai membaca pemahaman yang berada pada kualifikasi baik, sedangkan nilai menulis masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Lusita & Emidar (2019) bahwa keterampilan

menulis memerlukan latihan khusus, terutama dalam penguasaan teknik penulisan, organisasi gagasan, dan penggunaan ejaan. Dengan kata lain, membaca memang berkontribusi terhadap menulis, tetapi keterampilan menulis tetap membutuhkan latihan produktif yang terarah dan berkelanjutan.

Perbedaan capaian antara membaca dan menulis juga dapat dikaitkan dengan pola pembelajaran yang cenderung lebih menekankan kemampuan menjawab soal objektif. Menurut Nurgiyantoro (2018), penilaian yang didominasi oleh tes pilihan ganda dapat menimbulkan dampak balik dalam pembelajaran, yaitu guru dan siswa lebih berfokus pada strategi menjawab soal daripada melatih keterampilan produktif. Dalam konteks penelitian ini, siswa relatif mampu memahami teks deskripsi, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus memproduksi teks sendiri dengan struktur, isi, diksi, dan EYD yang tepat.

Implikasi dari temuan ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara seimbang. Guru dapat menggunakan teks bacaan sebagai model untuk memperkenalkan struktur, pilihan kata, dan pola pengembangan deskripsi, kemudian membimbing siswa menulis teks berdasarkan hasil pemahaman dan pengamatan mereka sendiri. Strategi ini dapat membantu siswa memahami bahwa membaca dan menulis bukan keterampilan yang terpisah, melainkan saling mendukung dalam pembelajaran berbasis teks.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 41 siswa dari satu sekolah, yaitu SMP Negeri 47 Padang, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu keterampilan membaca pemahaman, padahal keterampilan menulis juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat menulis, kebiasaan membaca, motivasi belajar, penguasaan kosakata, intensitas latihan menulis, dan umpan balik guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel lain agar gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memiliki kontribusi yang kuat terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 47 Padang. Keterampilan

membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 77,24, sedangkan keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 68,27. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 58,22% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam memahami struktur, isi, kosakata, serta kalimat atau frasa dalam teks deskripsi, semakin besar pula peluang siswa untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih terarah, runtut, dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca pemahaman berperan sebagai dasar dalam memperoleh informasi, kosakata, dan pola pengembangan gagasan, sedangkan menulis menjadi bentuk produktif dari pemahaman tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyeimbangkan latihan membaca pemahaman dan latihan menulis teks deskripsi di kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, menggunakan objek sekolah yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti minat menulis, kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan intensitas latihan menulis agar faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 888–907. https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/4931

Anggeriani, L. A., & Ain, S. Q. (2024). Dampak Kurang Konsentrasi Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Aulad: Journal on Early Childhood, 7*(3), 789–797. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.773

Annisa, A., Bakri, M., & Agusniati, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda. *Bosowa Journal of Education, 6*(1), 118–126. https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6178

Azzahra, I. F., Al Farel, M. R., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5*(3). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530

Baginta, H., Trianton, T., & Purba, C. A. (2024). Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10*(3), 923–935. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9202

Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.

Dewi, A. C. (2025). Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Telaah Literatur Empiris dan Teoretis. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(6), 35–46. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.281

Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, & Rahmawati. (2019). Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMP di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 8*(1), 123–142. https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636

Fitrianita, D., & Ramadhan, S. (2017). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP, 6*(2), 102–109. https://doi.org/10.24036/8620-019883

Haq, A.-M. Q., & Fitriani, M. I. (2024). Lingkungan Belajar Terintegrasi melalui Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 1775–1784. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2394

Keraf, A. S. (2000). *Etika Bisnis: Tuntunan dan Relevansinya*. Kanisius.

Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP, 8*(1), 113–120. https://doi.org/10.24036/103924-019883

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.

Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 4*(3), 923–944. https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133

Putri, D., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS, 2*(2), 198–224. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1123

Putri, N., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 9*(2), 94–104.

Putri, Z. P. N., Al Ansor, P. B., & Humaira, M. A. (2025). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak, Membaca, Menulis, dan Berbicara. *Karimah Tauhid, 4*(8), 5811–5824. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20227

Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 4*(1), 30–39. https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19428

Sari, R. A., & Tarigan, C. K. (2024). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Aljabar Linear. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 3*(3), 116–122. https://doi.org/10.47662/jkpm.v3i3.744

Simanjuntak, N., Thahar, H. E., & Afnita, A. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP, 7*(3), 249–256. https://doi.org/10.24036/108265-019883

Tarigan, E., & Bukit, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A. 2021/2022. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(2), 152–158. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.676

Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(1), 439–448. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404

Utia, M., Mas, S. R., & Suking, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Equity in Education Journal, 6*(2), 69–76. https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.15511

Wulandari, A. (2024). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Brawijaya Smart School Malang* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. https://etheses.uin-malang.ac.id/67926/